BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai pengaruh Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat dan Harga Komoditi Nikel terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Logam dan Mineral Periode 1996-2010, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat dari tahun 1996-2010 mengalami fluktuasi. Melemahnya Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat disebabkan karena terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 yang juga merupakan titik balik perekonomian di Indonesia hingga tahun 2010. Puncak dari berimbasnya faktor-faktor makroekonomi ke dalam perekonomian bangsa Indonesia adalah pada tahun 2008 dengan kondisi rupiah yang melemah terhadap dolar Amerika Serikat yaitu adanya efek dari krisis keuangan global pada saat itu.

2. Harga Komoditi Nikel dari tahun 1996-2010 mengalami fluktuasi. Kenaikan harga komoditi nikel terjadi dari tahun 1996-2007 yang berarti bahwa dengan harga jual yang tinggi akan memaksimalkan nilai perusahaan itu juga. Penurunan harga komoditi nikel juga terjadi pada tahun 2008 dan tahun 2009

lalu terjadi kenaikan lagi pada tahun 2010. Terjadinya fluktuasi tersebut diakibatkan karena adanya faktor-faktor yang dapat membentuk harga komoditi itu seperti adanya permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar seperti harga jual yang ditentukan oleh pesaing.

3. Laba Bersih cenderung meningkat dari tahun 1996-2007 dan mengalami penurunan dari tahun 2008-2010. Adanya peningkatan laba bersih memiliki arti bahwa perusahaan dalam hal ini telah mencapai laba maksimal yang diharapkan dan dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Terjadinya fluktuasi pada laba bersih ini salah satunya terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih itu sendiri seperti volume penjualan, volume produksi dan biaya.

4. Berdasarkan hasil analisis statistika, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat dan Harga Komoditi Nikel terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Logam dan Mineral Periode 1996-2010.
    a. Secara simultan Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat dan Harga Komoditi Nikel berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Besarnya pengaruh tersebut adalah 92,7%, sedangkan sisanya 7,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti volume penjualan dan volume produksi. Hubungan ini juga menunjukan hubungan yang searah, maksudnya jika semakin besar Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat dan Harga Komoditi

Nikel, maka laba bersih yang akan dihasilkan pada satu tahun kedepan diprediksi akan semakin besar pula.

b. Secara parsial Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih untuk satu periode kedepan dan memiliki hubungan yang terbalik maksudnya jika semakin kecil Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat maka Laba Bersih yang akan dihasilkan pada satu tahun kedepan akan semakin besar.

c. Secara parsial Harga Komoditi Nikel berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih untuk satu periode kedepan dan memiliki hubungan yang searah, maksudnya jika semakin besar Harga Komoditi Nikel maka Laba Bersih yang akan dihasilkan pada satu tahun kedepan akan semakin besar.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran bagi perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral mengenai kurs rupiahDolar Amerika Serikat, harga komoditi nikel dan laba bersih, yaitu sebagai berikut :

1. Adanya fenomena makro seperti fluktuasi kurs rupiah/Dolar Amerika Serikat, alangkah baiknya bank sentral melakukan pembelian sejumlah mata uang asing untuk mendongkrak cadangan devisa yang dimilikinya atau

menurunkan nilai mata uang domestiknya. Hal ini dilakukan karena mata uang di negara lain itu dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah oleh pasar. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi nili mata uangnya dan mata uang penting lain agar bergerak sesuai dengan nilai yang menurut bank sentral tersebut sesuai dengan kepentingan negaranya atau golongan individu perusahaan di dalam negara itu yang melakukan perdagangan internasional seperti perusahaan pertambangan.

2. Pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu menggunakan biaya seefisien mungkin. Karena jika perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi dan perusahaan ingin meningkatkan laba bersihnya maka perusahaan harus meningkatkan harga komoditi nikel sebagai harga jual dengan catatan harga yang ditentukan dapat menutupi seluruh biaya yang digunakan dalam memproduksi komoditi nikel tersebut. Maka dalam penentuan harga jual pun akan mudah ditentukan dalam menutupi biaya yang digunakan. Walaupun dengan harga yang rendah dan dapat menutupi biaya, tetapi akan mudah mendapatkan pasar yang lebih luas, sehingga keuntungan pun akan tercapai.

3. Kurs rupiah/dolar Amerika Serikat dan harga komoditi nikel mempengaruhi laba bersih, sehingga bagi manajemen perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral, variabel-variabel ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mencapai laba bersih yang diharapkan karena laba bersih dapat dipengaruhi

oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi tersebut. Sebaiknya variabel harga komoditi nikel dijadikan pertimbangan utama oleh perusahaan dalam mencapai laba bersih yang diharapkan karena memiliki pengaruh yang sangat kuat dibandingkan kurs rupiah/dolar Amerika Serikat. Namun hal itu tidak terlepas dari pertimbangan fenomena makro ekonomi yang dampaknya secara tidak langsung akan berdampak pada harga komoditi nikel yang kemudian berimbas pada perubahan laba bersih secara langsung.